

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Letak Geografis, Sejarah Singkat¹, Profil, Struktur Organisasi, Visi, Misi dan Motto, dan Data Sarana Prasarana Pendidikan di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

Secara geografis dan administratif pemerintahan, MANU 03 Ittihad Bahari yang terletak di Dukuh Pongangan RT/RW : 01/02 Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, yang secara resmi beroperasi pada tanggal 29 Juni 1999. Madrasah ini didirikan bertujuan sebagai kelanjutan jenjang pendidikan tingkat menengah atas, yang memang belum tersedia di kawasan Tridesa (Desa Purworejo, Margolinduk, dan Morodemak) pada waktu itu. Dari situ, maka muncul gagasan dari ulama', tokoh masyarakat, nelayan, maupun pemerintah desa di Tridesa tersebut untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan untuk jenjang menengah atas.

Setidaknya ada dua faktor krusial yang melatar belakangi berdirinya MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak, antara lain:

- 1) Adanya keluhan masyarakat nelayan yang tidak mampu menyekolahkan putra-putrinya di jenjang pendidikan menengah atas, karena pertimbangan biaya pendidikan yang tidak terjangkau. Hal itu terjadi karena pada waktu itu pendidikan menengah atas hanya tersedia di kota kabupaten yang jaraknya kurang lebih 15 km. Tentu akan menyulitkan bagi masyarakat nelayan untuk membiayai putra-putrinya dalam menempuh pendidikan menengah atas.
- 2) Dukungan penuh masyarakat nelayan untuk segera memiliki suatu lembaga pendidikan untuk jenjang menengah atas, dengan harapan agar putra-putrinya dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik lagi dari orang tua mereka.

Dari faktor-faktor tersebut di atas tadi, maka pada tahun 1996 dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Utomo menyepakati pengumpulan dana pakeklik nelayan yang biasanya di bagikan

¹ Dokumentasi MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

berupa beras kurang lebih 2,5 kg per anggota, kemudian di jaryahkan untuk dana pembangunan madrasah. Adapun dalam pembangunannya sendiri dibentuk suatu kepengurusan yang di ketuai oleh bapak Drs. H. Nasukha Azis. Dalam prosesnya kurang lebih sekitar 3 tahun berjalan, yaitu pada tahun 1999 dapat berdiri bangunan di atas tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) tanah bengkok desa Purworejo seluas 1109 m² dengan keadaan awal 1 unit bangunan yang terdiri dari 3 kelas dan 1 ruang kantor senilai kurang lebih_Rp 100 juta lengkap dengan meja kursi untuk 3 ruang kelas dan perlengkapan serta peralatan kantor.

Nama Ittihad Bahari di pilih dari hasil *riyadlah* para ulama Tridesa, khususnya oleh KH. Muhammad Afif Zuhri. Beliau mengusulkan nama tersebut dengan maksud agar masyarakat Tridesa, baik nelayan, ulama, pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau yang lainnya dapat bersatu padu dalam perjuangan untuk melawan kebodohan. Adapun makna dari Ittihad Bahari itu sendiri adalah persatuan para nelayan. Artinya yang di maksud para nelayan disini adalah representasi dari seluruh warga masyarakat Tridesa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang nelayan. Sehingga dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang bernama MANU 03 Ittihad Bahari tersebut, di harapkan dapat menyatukan putra-putri para nelayan Tridesa, agar pada saatnya nanti mereka dapat meneruskan estafet perjuangan para pendahulunya dalam melawan kebodohan.

Untuk merealisasikan persiapan pembukaan pendidikan untuk yang pertama kali, pengurus mengadakan rapat persiapan penerimaan siswa baru di rumah bapak Drs. Nasukha Azis, seorang tokoh masyarakat desa Morodemak yang juga sekaligus merupakan ketua pengurus MANU 03 Ittihad Bahari. Pada saat itu juga dipilih seorang kepala madrasah yaitu bapak Drs. H. Riza Afthoni, M.Pd.I. Pada penerimaan peserta didik tahun pertama ini di terima sebanyak 58 peserta didik pada tahun pelajaran 1999/2000.

Tabel 2
Profil Madrasah²

a. Nama Madrasah	:	MANU 03 Ittihad Bahari
b. Alamat	:	Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
c. Nama Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama' Demak
d. Alamat Yayasan	:	Jl. Glagawangi No. 1 Demak
e. NSM	:	131233210045
f. Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi B (Baik)
g. Tahun didirikan	:	1999
h. Tahun beroperasi	:	1999
i. Status tanah	:	Hak Guna Bangunan (HGB)
j. Data ruang kelas	:	Jumlah kelas keseluruhan : 11 ruang 1. Kelas X : 4 ruang 2. Kelas XI IPA : 2 ruang 3. Kelas XI IPS : 2 ruang 4. Kelas XII IPA: 1 ruang 5. Kelas XII IPS : 2 ruang
k. Jumlah rombongan belajar	:	Jumlah rombel keseluruhan : 11 ruang 1. Kelas X : 4 ruang 2. Kelas XI IPA : 2 ruang 3. Kelas XI IPS : 2 ruang 4. Kelas XII IPA: 1 ruang 5. Kelas XII IPS : 2 ruang
l. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan	:	Jumlah tenaga pendidik keseluruhan dan kependidikan: 32 orang 1. Guru tetap yayasan : 24 orang 2. Guru tidak tetap : 4 orang

² Dokumentasi MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 18 Juli 2016

		3. Tenaga kependidikan : 4 orang
m. Sumber dana operasional	:	SPP dan BOS

Tabel 3
Struktur Organisasi Madrasah³

a. Kepala Madrasah	:	Drs. H. Riza Afthoni, M.Pd.I
b. Wa.Ka Kurikulum	:	Drs. Sugiyanto
c. Wa.Ka Kesiswaan	:	Bisri, S.Pd.I
d. Wa.Ka Humas	:	Athiyatun Najah, SE
e. Wa.Ka Humas	:	Drs. Musthofa
f. BP/BK	:	Drs. Moh. Hasan
g. Pembina OSIS	:	Moh. Zainal Asyiqin, S.Pd.I
h. Bendahara	:	Athiyatun Najah, SE
i. Staf TU/Koperasi	:	1. Sujaul Haq 2. Moh. Syaifudin 3. Ria Umami, Irmayanti
j. Wali Kelas X.1	:	Moh. Zainal Asyiqin, S.Pd.I
k. Wali Kelas X.2	:	Moh. Syaifudin
l. Wali Kelas X.3	:	Zakiyatur Mubarakah, S.Pd.I
m. Wali Kelas X.4	:	Ali Mashar, S.Pd.I
n. Wali Kelas XI. IPA 1	:	Fauzul Muna, S.Pd.I
o. Wali Kelas XI. IPA 2	:	Nur Wakhidah, S.Pd.I
p. Wali Kelas XI. IPS 1	:	Ernawati, S.Pd.I
q. Wali Kelas XI. IPS 2	:	Rina Sulistiani, S.Pd.I
r. Wali Kelas XII. IPA	:	Aqib Rosyadi, S.Pd
s. Wali Kelas XII. IPS 1	:	Drs. Moh. Hasan, S.Pd
t. Wali Kelas XII. IPS 2	:	Bisri, S.Pd.I

³ Dokumentasi MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 18 Juli 2016

Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana dengan mutu dan kinerja pendidik di MANU 03 Ittihad Bahari pada saat ini, pak Riza Afthoni selaku Kepala Madrasah menjawab demikian :

“Secara umum kalau dilihat dari kriteria pendidik yang profesional, diantaranya adalah : 1) mempunyai kategorisasi minimal Strata 1, 2) pendidik mengampu mata pelajaran yang linier dengan gelar akademik, 3) dapat menyampaikan pembelajaran secara komunikatif, menarik dan dapat mudah diterimah oleh peserta didik.

Nah, semua pendidik di MANU 03 Ittihad Bahari sudah memenuhi kriteria sebagai pendidik profesional diatas. Jadi, sekarang saya sebagai Kepala Madrasah tidak terlalu harus bekerja keras seperti ketika awal berdirinya madrasah ini, pada waktu itu jumlah pendidik minim, itu pun tidak semua sarjana mas. Alhamdulillah sekarang telah banyak perubahan, pendidik sudah memenuhi persyaratan dan mempunyai kinerja yang cukup baik, ya semoga kedepan akan menjadi lebih baik lagi”⁴.

Sedangkan ketika peneliti menanyakan tentang program-program unggulan, beliau juga dengan penuh keterbukaan menjelaskan beberapa program unggulan di MANU 03 Ittihad Bahari, kurang lebih jawaban beliau seperti ini :

“Mas, saya sih pengen madrasah ini dapat eksis sampai kapan pun, ada beberapa program yang pengen bisa membudaya disini. Program shalat berjama’ah itu wajib dapat terlaksana dengan baik, lalu peningkatan kualitas pendidik, caranya bisa melalui supervisi internal atau eksternal, bisa juga saya kirim ke seminar-seminar atau pelatihan pendidikan. Program berikutnya adalah menciptakan suasana lingkungan madrasah yang rimbun dan hijau, melalui penanaman tanaman, baik ke tanah langsung ataupun dalam pot”⁵.

Tabel 4
Visi, Misi dan Motto⁶

Visi	“TAMAN MATA SANTRI BAHARI”. Adapun maksud dari akronim kalimat tersebut adalah : (Kuat Iman, Maju dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti, Bersih, Apik, Sehat, dan Asri).
Misi	1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada

⁴ Wawancara dengan H. Riza Afthoni (Kepala Madrasah), pada hari Senin, 20 Februari 2017, pukul. 11.45 WIB.

⁵ Wawancara dengan H. Riza Afthoni (Kepala Madrasah), pada hari Senin, 20 Februari 2017, pukul. 11.50 WIB

⁶ Dokumentasi MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 18 Juli 2016

	<p>Allah SWT.</p> <p>2) Mewujudkan peserta didik yang menjiwai dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3) Menghasilkan peserta didik yang unggul, maju dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.</p> <p>4) Membentuk peserta didik yang terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sesuai perkembangan global.</p> <p>5) Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an, keterampilan agama dan peduli social.</p> <p>6) Membentuk karakter yang sopan, santun dan mencintai lingkungan.</p> <p>7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, apik, sehat dan asri.</p> <p>8) Menumbuh kembangkan sikap peduli terhadap kelestarian, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan.</p> <p>9) Membiasakan budaya disiplin, rapi, tertib, bersih, sehat, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.</p>
Motto	“Bersih lingkunganku, sehat jiwa ragaku, nyaman dan senang belajarku”.

Tabel 5

Jumlah Peserta Didik Periode 10 Tahun Terakhir⁷

Jumlah Peserta didik	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2007/2008	121	90	86	297
2008/2009	104	110	80	294
2009/2010	81	98	105	284
2010/2011	119	83	97	299

⁷ Dokumentasi MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 18 Juli 2016

2011/2012	138	112	80	330
2012/2013	108	141	114	353
2013/2014	158	108	131	397
2014/2015	130	151	109	390
2015/2016	167	125	151	443
2016/2017	170	165	119	455

Jika dilihat dari tabel diatas, MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak termasuk madrasah yang progresif, karena dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Hanya pada tahun pelajaran 2009/2010, jumlah peserta didik mengalami penurunan dari pada tahun pelajaran 2008/2009, dari 294 peserta didik menjadi 284 peserta didik, mengalami penurunan 10 peserta didik. Namun untuk tahun-tahun berikutnya hingga tahun pelajaran 2016/2017, jumlah peserta didik MANU 03 Ittihad Bahari terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan tingkat minat untuk menempuh pendidikan setingkat menengah atas di kawasan Tridesa sangat tinggi.

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Pendidikan⁸

No	Nama Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	T a n a h	1109 m ²	Hak Guna Bangunan
2	Halaman Upacara	325 m ²	Cukup
3	Ruang Belajar / Kelas	11 kelas	1. Baik : 5 ruang 2. Belum sempurna : 3 ruang 3. Sempurna : 3 ruang
4	Ruang Kepala	1	Sempurna
5	Ruang Guru	1	gabung 1 ruang
6	Ruang TU	1	gabung 1 ruang
7	Ruang Perpustakaan dan	1	gabung 1 ruang

⁸ Dokumentasi MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 18 Juli 2016

	Koperasi		
8	Meja guru	16	gabung 1 ruang
9	Kursi Guru	20	Baik
10	Meja Belajar Siswa	226	Baik
11	Kursi Belajar Siswa	451	sebagian rusak
12	Whiteboard	11	sebagian rusak
13	Ruang Tamu	1	Cukup
14	Meja Kursi Tamu	1 set	gabung kantor
15	Almari / rak	10 unit	gabung kantor
16	Komputer	20 unit	kurang
17	Laptop	4 unit	Baik
18	LCD Proyektor	6 unit	Kurang
19	Papan Data	5 unit	Baik
20	Jam Dinding	12 unit	Cukup
21	Perlengkapan Olah raga	Ada	Cukup
22	Perlengkapan OSIS	Ada	Cukup
23	Kamar Kecil Siswa	8 unit	Cukup
24	Kamar Kecil Guru	1 unit	Baik
25	Aliran Listrik	3500 V	Baik
26	TV	1 unit	Baik
27	DVD	1 unit	Baik

2. Data Implementasi Strategi Pembelajaran *Foxfire* Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI. IPA 2 MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

Peneliti melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian peneliti reduksi dan di olah menjadi data valid, agar dalam penelitian ini peneliti mendapatkan suatu gambaran dari permasalahan yang peneliti teliti secara komprehensif. Tanpa adanya data yang mendukung, mustahil bagi peneliti untuk dapat menyusun hasil penelitian dengan objektif dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Adapun data-data implementasi strategi pembelajaran *foxfire* yang dimaksud secara lengkap peneliti dapatkan dari berbagai sumber yang terdiri atas⁹ :

a. Kondisi umum madrasah

Peneliti mengambil data dari: *Pertama*, dokumentasi-dokumentasi yang menerangkan tentang MANU 03 Ittihad Bahari, seperti : sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, struktur organisasi, visi misi madrasah, jumlah peserta didik dalam 10 tahun terakhir, dan foto-foto autentik tentang madrasah. Dokumen-dokumen tersebut peneliti peroleh dengan cara meminta ijin kepada pihak madrasah untuk mengkopinya, kemudian peneliti kumpulkan dan susun secara rapi sebelum di olah menjadi suatu data yang representatif dan dapat menjadi data yang layak dan valid untuk dijadikan sebagai referensi penelitian. *Kedua*, melalui hasil observasi peneliti selama di lapangan. Selain dokumen yang peneliti jadikan sebagai bahan referensi, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati fenomena, kegiatan, atau kejadian yang bersifat insidental. Dari situ peneliti dapat menilai suatu fenomena,

⁹ Lihat tabel reduksi data. Didalam tabel reduksi data tersebut, peneliti menjelaskan runtutan cara memperoleh data, dan agar lebih mudah melakukan kroscek data, maka peneliti memberikan simbolisasi pada sumber data.

kegiatan atau kejadian tadi bersifat alamiah (reguler) dan bukan sesuatu hal yang diciptakan secara mendadak. *Ketiga*, peneliti memperoleh gambaran kondisi madrasah melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah¹⁰. Wawancara peneliti lakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang sudah peneliti miliki, bahkan wawancara juga sebagai suatu cara untuk mengkosrocek data-data yang sudah ada, sebelum peneliti pilih sebagai data valid.

b. Tersedianya pendidik Mata pelajaran SKI yang profesional

Data ini peneliti peroleh melalui wawancara dengan kepala madrasah. Kepala madrasah menjelaskan mutu pendidik mata pelajaran SKI yang sudah memenuhi standar pendidik profesional.

c. Pandangan kepala madrasah tentang implementasi strategi pembelajaran *foxfire*

Data ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah. Kepala madrasah menjelaskan tentang implementasi strategi pembelajaran *foxfire*.

d. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki

Data ini peneliti peroleh dari dokumen data sarana dan prasarana madrasah, dan hasil observasi peneliti selama di lapangan.

e. Implementasi strategi pembelajaran *foxfire*

Data ini peneliti peroleh dari hasil observasi langsung di dalam kelas, dokumentasi foto, dan dari hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI (Agus Salim, S.Pd.I).

f. Respon peserta didik tentang implementasi strategi pembelajaran *foxfire*

Data ini peneliti peroleh dari hasil wawancara¹¹ dengan peserta didik yang pilih secara acak, dan terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan.

¹⁰ Keterangan diambil melalui wawancara dengan Drs.H.Riza Afthoni, M.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Senin, 20 Februari 2017, pukul 11.45 WIB di kantor Kepala Madrasah.

¹¹ Keterangan diambil dari wawancara dengan beberapa peserta didik pada hari Sabtu, 18 Februari 2017, dengan waktu yang bergantian, mulai pukul 10.15 – 11.35 WIB.

Dari data yang peneliti peroleh dari observasi langsung di kelas, kemudian peneliti berusaha menambah data untuk mendapatkan informasi yang lebih valid lagi. Peneliti memperoleh keterangan untuk melengkapi data dari observasi melalui informasi yang diberikan oleh pak Agus Salim. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan informasi tersebut adalah sebagai berikut¹² :

- 1) Pendidik memberikan penjelasan mengenai tema atau materi pelajaran yang akan di ajarkan.
- 2) Pendidik membagi peserta didik menjadi 7 (tujuh) kelompok, dengan anggota sebanyak 4-5 orang peserta didik
- 3) Pendidik membagi tema atau materi pelajaran ke masing-masing kelompok.
- 4) Pendidik memberikan tugas untuk mencari data dan observasi yang terkait dengan tema atau materi pelajaran dari berbagai sumber yang valid, kemudian dapat di tuangkan dalam bentuk karya tulis.
- 5) Pendidik memberikan waktu yang relatif cukup selama 1 (satu) minggu kepada peserta didik untuk menyusun karya tulis sesuai dengan tema atau materi pelajaran masing-masing, secara berurutan sesuai urutan tema atau materi pelajaran.
- 6) Pada pertemuan berikutnya, pendidik mempersilahkan kepada kelompok peserta didik untuk mempresentasikannya didepan kelas mengenai karya tulisnya.
- 7) Kelompok yang mempresentasikan karya tulisnya, bersedia untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya yang bertanya.

¹² Kesimpulan ini berdasarkan dari hasil observasi di lapangan dan keterangan dari Agus Salim (pendidik mata pelajaran SKI).

3. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran *Foxfire* Pada Mata Pelajaran SKI di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

Peneliti dalam upaya memperoleh data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi *foxfire* melalui beberapa cara yang peneliti lakukan, harapannya agar dapat memperoleh data-data valid yang komprehensif. Adapun cara yang peneliti lakukan adalah¹³ : 1) observasi lapangan, dengan ikut langsung dalam proses pembelajaran didalam kelas, 2) melakukan wawancara dengan Drs.H.Riza Afthoni, M.Pd.I (kepala madrasah)¹⁴ tentang kondisi sarana dan prasarana madrasah, serta mutu pendidik mata pelajaran SKI, dan 3) melakukan wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I (pendidik mata pelajaran SKI),¹⁵ untuk memperoleh gambaran implementasi strategi pembelajaran *foxfire* dari perspektif pendidik.

Observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, paling tidak telah memperoleh gambaran bagaimana peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, lalu peneliti juga dapat mengamati pendidik dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas. Wawancara merupakan cara yang juga dianggap penting bagi peneliti, karena dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh data-data yang dicari, kemudian dapat di olah menjadi data valid. Wawancara yang dimaksud merupakan wawancara dengan kepala madrasah dan pendidik mata pelajaran SKI. Berdasarkan dari ketiga cara diatas, peneliti mereduksi data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *foxfire* pada mata pelajaran SKI tersebut. Data faktor

¹³ Lihat tabel reduksi data. Didalam tabel reduksi data tersebut, peneliti menjelaskan runtutan cara memperoleh data, dan agar lebih mudah melakukan kroscek data, maka peneliti memberikan simbolisasi pada sumber data.

¹⁴ Keterangan diambil melalui wawancara dengan Drs.H.Riza Afthoni, M.Pd.I (Kepala Madrasah) pada hari Senin, 20 Februari 2017, pukul 11.45 WIB di kantor Kepala Madrasah.

¹⁵ Keterangan diambil melalui wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I (pendidik mata pelajaran SKI) pada hari Sabtu, 18 Februari 2017, pukul 12.15 WIB.

pendukung implementasi strategi pembelajaran *foxfire*, antara lain sebagai berikut : 1) tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, 2) adanya pendidik yang profesional¹⁶, 3) antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran cukup tinggi, 4) terciptanya interaksi yang hangat antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan 5) tersedianya perpustakaan madrasah untuk mendapatkan referensi bagi peserta didik dalam melaksanakan tugas. Sedangkan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran *foxfire* terdiri atas :1) belum terbiasanya peserta didik dalam melaksanakan tugas menulis karya ilmiah, sehingga memerlukan pemahaman lebih mendalam, 2) minat baca peserta didik yang belum merata, sehingga menimbulkan adanya variasi pengetahuan peserta didik, dan 3) peserta didik terkadang kurang fokus dalam menyampaikan materi dan dalam proses diskusi.

Data faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran *foxfire* yang peneliti paparkan diatas, peneliti peroleh dari hasil observasi pada setiap jam pelajaran SKI di bulan Februari 2017, yaitu pada hari Sabtu disetiap pekannya, tanggal pertemuannya adalah tanggal 4, 11, 18, dan 25 Februari 2017. Dari observasi tersebut dan ditambah dengan data-data lain yang peneliti peroleh tersebut, peneliti mengolahnya menjadi suatu data yang valid dan siap untuk dijadikan suatu referensi yang dapat mewakili dari penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran *foxfire* dilapangan.¹⁷

Implementasi strategi pembelajaran agar berhasil dengan optimal, maka dibutuhkan sebuah peran dari seorang pendidik. Peran pendidik dalam pendidikan Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan

¹⁶ Lihat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pendidik atau guru profesional adalah orang yang memenuhi kriteria 4 kompetensi, yaitu : 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional, dan 4) kompetensi sosial.

¹⁷ Observasi langsung yang dilakukan peneliti dengan mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, pada hari Sabtu, 4, 11, 18, 25 Februari 2017.

kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik merupakan orang yang sangat mulia, karena mempunyai peran utama yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Adapun jika dijabarkan, pendidik dalam pendidikan Islam mempunyai peran utama antara lain : 1) tugas pensucian, maksudnya pendidik hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada dalam fitrahnya, dan 2) tugas pengajaran, maksudnya pendidik hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹⁸

4. Data Hasil Belajar Peserta didik Pasca Implementasi Strategi Pembelajaran *Foxfire* di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

Data hasil belajar peserta didik, peneliti peroleh dari 4 komponen, yaitu¹⁹ : 1) dari hasil wawancara dengan Drs. H. Riza Afthoni, M.Pd.I (kepala madrasah), 2) dari hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I (pendidik mata pelajaran SKI), 3) dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, antara lain : Li-A'malina Ridhol Maula, Siti Aminah, Khusnul Anam, Musyafi'I, Abdullah Lutfi, Muhammad Muhlisin, Rohimah, Rafifatul Nadia, dan Rini Wahyuningsih,²⁰ dan 4) dari hasil observasi lapangan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data-data dari 4 komponen tersebut untuk di olah menjadi data yang valid. Data tersebut nantinya dapat dituangkan kedalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2015, hlm. 228.

¹⁹ Lihat tabel reduksi data. Didalam tabel reduksi data tersebut, peneliti menjelaskan runtutan cara memperoleh data, dan agar lebih mudah melakukan kroscek data, maka peneliti memberikan simbolisasi pada sumber data.

²⁰ Lihat daftar informan pada daftar tabel penelitian. Informan terdiri dari 3 komponen, 1) kepala madrasah, 2) pendidik mata pelajaran SKI, dan 3) peserta didik.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹ Maksudnya adalah peneliti melakukan suatu percakapan dengan informan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara tersebut tidak harus bersifat formal, namun juga bisa dilakukan dengan suasana santai, agar suasana menjadi lebih cair dan tidak kaku (monoton).

Dari data-data yang sudah diperoleh dari 4 komponen tadi, maka peneliti dapat mengerucutkan menjadi beberapa poin indikator hasil belajar. Adapun indikator yang peneliti maksud adalah sebagai berikut : 1) minat baca peserta didik, 2) motivasi belajar peserta didik, 3) kedisiplinan atau kehadiran peserta didik, dan 4) penilaian evaluasi belajar. Peneliti bermaksud untuk dapat mengidentifikasi keberhasilan belajar, dari 4 poin indikator tadi menurut peneliti sudah mewakili dari indikator-indikator keberhasilan belajar yang lainnya.

Dari 4 indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1) lazimnya minat baca secara otomatis akan mengikuti ketika peserta didik sudah merasa nyaman dan menarik dalam pembelajaran, sehingga rasa ingin tahu peserta didik menjadi bertambah, 2) setelah mempunyai minat baca yang meningkat, diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan yang pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi diri dalam belajar, 3) kedisiplinan atau kehadiran, poin ini tentu mempunyai relevansi dengan 2 poin terdahulu, ketika minat baca dan motivasi belajar meningkat, peserta didik akan mempunyai rasa semangat untuk belajar, hal tersebut yang akan menjadi dorongan untuk disiplin dan hadir dalam pembelajaran, dan 4) penilaian evaluasi belajar, peneliti mengambilnya sebagai indikator hasil belajar, karena menurut peneliti dalam proses pembelajaran paling tidak terdapat paling 3 tahapan, yaitu : *Pertama*, adanya proses persiapan pra pembelajaran,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.186.

pendidik dituntut untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik mental maupun administrasi pembelajaran, tahap ini menentukan keberhasilan tahap berikutnya. *Kedua*, proses pembelajaran didalam kelas, proses ini menjadi bukti seberapa siap pendidik dalam mengajar, seberapa siap pendidik dalam menyiapkan strategi pembelajaran, karena dari proses ini pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat mencernanya dengan baik juga. *Ketiga*, proses evaluasi belajar, proses ini untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik, dari proses ini juga pendidik dapat mengevaluasi diri, agar kedepan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga berkorelasi positif dengan penilaian evaluasi belajar.

B. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran *Foxfire* Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI. IPA 2 MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

Suatu indikator implementasi strategi pembelajaran dapat dilihat dari 4 aspek yang sangat vital, 4 aspek tersebut adalah²² : 1) peran pendidik, 2) peran peserta didik, 3) suasana pembelajaran, dan 4) sumber pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran antara lain : 1) menyajikan konsep esensial dari materi ajar, 2) memberikan tugas belajar kepada peserta didik, 3) memberikan kesempatan bertanya bagi peserta didik, 4) berusaha memberikan berbagai sumber belajar yang relevan, 5) mendorong motivasi belajar peserta didik, 6) menggunakan metode yang bervariasi, dan 7) melaksanakan penilaian dan evaluasi keberhasilan program belajar. Peran peserta didik antara lain : 1) dapat belajar secara individu maupun kelompok dengan konsep dan prinsip keilmuan, 2) berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas dari pendidik, 3) berani bertanya, mengajukan pendapat,

²² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif : Teori dan Asesmen*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 9-10.

dan mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, menjalin hubungan sosial dengan pendidik dan peserta didik lainnya, 4) memperoleh hak untuk menggunakan sumber belajar yang tersedia. Suasana pembelajaran untuk dapat mendukung keberhasilan dari implementasi pembelajaran diharapkan tercipta kondisi yang kondusif, dan nyamanm serta interaktif dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan sumber belajar merupakan suatu komponen yang juga penting, agar pendidik dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan begitu juga dengan peserta didik, karena dengan adanya sumber belajar yang memadahi, maka diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan mudah.

Untuk memperoleh hasil dari sebuah proses pembelajaran, maka seorang pendidik diharapkan mampu mengetahui gaya belajar setiap peserta didiknya. Hal tersebut agar pembelajarannya dapat berjalan dengan lebih efektif. Menurut Montgomery dan Groat yang peneliti ambil dari buku yang berjudul *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, yang ditulis oleh M.Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, menjelaskan bahwa seorang pendidik penting untuk mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Hal itu dimaksudkan karena beberapa alasan, antara lain ²³ : 1) membuat proses pembelajaran yang dialogis, 2) memahami peserta didik lebih berbeda, 3) berkomunikasi melalui pesan, 4) membuat proses pembelajaran lebih banyak memberi penghargaan, dan 5) memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki oleh peserta didik.

Peneliti memaknai adanya beberapa alasan mengapa pendidik harus mengetahui gaya belajar peserta didiknya diatas, karena seorang pendidik harus sebisa mungkin dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dialogis, adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajarannya. Pendidik juga tidak boleh memperlakukan setiap peserta

²³ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 138-142.

didik dengan sama dalam hal penanganan dalam adanya sebuah kasus tertentu, misalnya kenakalan, kesulitan belajar, atau yang lainnya. Pendidik tidak boleh memperlakukannya sama, karena setiap peserta didik pasti mempunyai potensi dan gaya belajar yang berbeda. Pendidik diharapkan mampu memberikan pesan-pesan yang membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik akan terangkat, tanpa harus memaksa dan mengintervensi mereka untuk mau belajar. Pendidik juga harus mampu memberikan motivasi belajar peserta didik melalui penghargaan (apresiasi). Hal itu dimaksudkan agar peserta didik merasa dihargai oleh pendidiknya atas jerih payahnya dalam mengerjakan tugas atau yang lainnya. Terakhir, pendidik hendaknya mampu meyakinkan pada peserta didik atas masa depannya melalui disiplin keilmuan yang telah dipilih oleh peserta didik tersebut. Hal itu dimaksudkan agar dalam belajar, peserta didik mempunyai semangat dalam mengejar cita-citanya.

Dari teori diatas mengenai pentingnya seorang pendidik untuk mengetahui gaya belajar peserta didiknya, maka sudah sangat lazim bagi pendidik di dalam suatu proses pembelajaran untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dipandang mudah untuk dapat menyampaikan sebuah tema atau materi pembelajaran dan disamping itu juga sebuah strategi pembelajaran juga penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tentu hal itu dimulai dari antusiasme peserta didik ketika proses pembelajaran. Jadi, strategi pembelajaran sangat penting untuk memberikan suasana yang menarik bagi peserta didik. Sehingga rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran tetap terjaga dengan baik. Dalam proses pembelajaran di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak pada mata pelajaran SKI, pendidik melakukan sebuah ikhtiyar dengan menggunakan strategi pembelajaran *foxfire*, hal itu dilakukan dengan harapan agar ada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran *foxfire* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pemberian tugas untuk mencari data atau kajian langsung dilapangan yang sesuai dengan materi pelajaran dan selanjutnya

dikembangkan melalui tulisan yang berbentuk laporan.²⁴ Pembelajaran *foxfire* mempunyai tujuan untuk melatih peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan data, membangun budaya menulis sejak dini, serta menyadarkan pada peserta didik bahwa menjaga kelestarian warisan budaya didalam masyarakat merupakan suatu hal yang sudah menjadi tugas bersama didalam suatu komunitas masyarakat itu sendiri. Pembelajaran ini membuka pola pikir dan cakrawala baru dari peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan warisan sosial budaya dalam masyarakat, melalui latihan mengerjakan tugas berupa penulisan laporan. Disini, peneliti memaknai strategi pembelajaran *foxfire* sebagai upaya dari seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui cara memberikan tugas menulis karya tulis ilmiah atau laporan yang relevan dengan tema atau materi pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran *foxfire* merupakan cara, metode, atau teknik dalam proses mengajar yang mengedepankan pemberian tugas pada peserta didik untuk mencari data yang relevan dengan materi yang diajarkan, kemudian dari data yang sudah diperoleh tersebut, peserta didik dapat menuliskannya dalam sebuah laporan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik dalam kemampuan literasi, meningkatkan kegemaran membaca, dan melatih kemampuan peserta didik dalam mencari data di lapangan, sehingga suasana pembelajaran tidak monoton dan lebih variatif. Dari situ diperoleh makna dari implementasi strategi pembelajaran *foxfire* yaitu metode yang lebih menekankan pada peserta didik untuk aktif dalam mengerjakan tugas untuk menulis karya tulis atau laporan penelitian dengan data yang sudah dicari dan dikumpulkan sebagai bahan dalam penyusunan laporan.

Implementasi strategi pembelajaran *foxfire* dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas, kepercayaan diri, aktif, dan dapat menuangkan apa yang ada dalam alam pikir menjadi sebuah karya tulis yang bisa

²⁴ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta : Diva Press, 2014, hlm. 125.

menyampaikan gagasan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diharapkan akan lebih kreatif, jika²⁵ : 1) dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut, 2) diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah, 3) dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar, 4) diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter, dan 5) dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

Untuk memperoleh data-data yang valid, peneliti melakukan beberapa cara seperti : 1) mengetahui kondisi madrasah, 2) mengetahui tersedianya pendidik yang profesional, 3) mengetahui pandangan kepala madrasah tentang implementasi strategi pembelajaran *foxfire*, 4) mengetahui sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki, 5) mengetahui proses pelaksanaan strategi pembelajaran *foxfire* secara langsung, dan 6) mengetahui respon peserta didik dalam implementasi strategi pembelajaran *foxfire*.

Peneliti untuk mengetahui kondisi madrasah, tersedianya pendidik yang profesional dan pandangan kepala madrasah tentang implementasi strategi pembelajaran *foxfire* melalui wawancara dengan kepala madrasah melakukan observasi langsung di lapangan, dan dari hasil dokumentasi. Upaya untuk mengetahui sarana dan prasana yang dimiliki oleh madrasah, peneliti melakukan observasi dan mengambil data dari dokumen administrasi madrasah. Sedangkan untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi pembelajaran *foxfire* dan respon peserta didik, peneliti melakukan observasi langsung dengan cara mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Dari data-data yang peneliti peroleh tersebut dapat membantu peneliti dalam menuangkan segala informasi yang valid kedalam penelitian ini. Peneliti dalam observasinya dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas XI. IPA 2 secara langsung selama 4 kali pertemuan di bulan Februari, yaitu pada tanggal 4, 11, 18, dan 25 Februari 2017. Peneliti dalam 4 pertemuan tersebut mengikuti langsung proses pembelajaran di dalam kelas, observasi tersebut

²⁵ E. Mulyasa, Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 164.

dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data riil dari penerapan strategi pembelajaran *foxfire* secara langsung. Adapun tema-tema yang peneliti amati adalah : 1) pada hari Sabtu, 4 Februari 2017 dengan tema keempat, yaitu : *Khalifah Harun Al Rasyid*, 2) pada hari Sabtu, 11 Februari 2017 dengan tema kelima, yaitu : *Khalifah Abdullah Al Ma'mun*, 3) pada hari Sabtu, 18 Februari 2017 dengan tema keenam, yaitu : *Tokoh-Tokoh Ilmuan Pada Dinasti Abbasiyyah* , dan 4) pada hari Sabtu, 25 Februari 2017 dengan tema ketujuh, yaitu : *Tokoh-Tokoh Agama Pada Dinasti Abbasiyyah*. Sedangkan tema pertama sampai ketiga berada di bulan Januari 2017. Untuk mendapatkan data yang lebih jelas lagi, peneliti melakukan wawancara kepada pak Agus Salim, pada saat selesai proses pembelajaran, peneliti bertanya kepada pak Agus Salim mengenai detail tahapan implementasi strategi pembelajaran *foxfire* di kelas XI.IPA 2, beliau menjawab :

“Saya membagi peserta didik kedalam 7 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri 4-5 orang peserta didik. Saya juga membagi tema atau materi pembelajaran untuk masing-masing kelompok. Tema atau materi pembelajaran antara lain : 1) *Tokoh-Tokoh Dalam Pembentukan Dinasti Abbasiyyah*, 2) *Fase Pemerintahan Abbasiyyah*, 3) *Khalifah Abu Ja'far Al Mansur*, 4) *Khalifah Harun Al Rasyid*, 5) *Khalifah Abdullah Al Ma'mun*, 6) *Tokoh-Tokoh Ilmuan Pada Dinasti Abbasiyyah*, dan 7) *Tokoh-Tokoh Agama Pada Dinasti Abbasiyyah*. Kemudian saya menjelaskan agar supaya peserta didik mencari data dari setiap tema atau materi pembelajaran tersebut, sumber data bebas, bisa dari referensi berupa buku-buku yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran, juga bisa dari referensi lain, misalnya internet, majalah, atau yang lainnya. Kemudian saya menyampaikan kepada peserta didik akan pentingnya membaca, karena tanpa membaca akan sulit bagi peserta didik untuk dapat menunaikan tugas menulis ini. Disamping itu saya juga menjelaskan bahwa peserta didik diberikan waktu satu pekan untuk menyusun karya tulis ini, dan untuk dapat di presentasikan di pekan depan tersebut sesuai dengan urutan tema atau materi pembelajaran. Setiap pekan ketika hari adanya jadwal mata pelajaran SKI, maka setiap kelompok melanjutkan urutan temanya masing-masing. Hal ini

saya lakukan di awal semester genap tahun pelajaran 2016/2017 ini”.²⁶

Peneliti memperoleh keterangan dari beberapa peserta didik di kelas XI. IPA 2, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *foxfire*, pengakuan mereka antara lain :

“Sebetulnya dulunya saya kurang suka sih mas dengan mata pelajaran SKI, habis harus menghafal peristiwa, nama tokoh, waktu kejadian yang pada waktu itu saya belum lahir, pada waktu itu di kelas kami sering diajar dengan strategi ceramah atau bercerita. Namun, ketika menggunakan strategi *foxfire*, saya jadi tertantang untuk mempelajari SKI, karena kan saya disuruh mencari data, jadi ya belajarnya tidak monoton gitu mas”.²⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh peserta didik lain di kelas yang sama, peserta didik tersebut yang dulunya serung mengantuk ketika dalam proses pembelajaran SKI. Namun sekarang menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pengakuannya sebagai berikut :

“Kalau saya senang mas, jadi seru, meskipun awalnya merasa memberatkan, karena dengan terpaksa saya harus membaca buku, terus disuruh menuliskannya, padahal dulunya jarang membaca apalagi menulis sebuah karya tulis, lalu di presentasikan. Senangnya itu ketika disuruh nulis dan disuruh untuk memaparkannya didepan kelas, jadi deg-degan, takut kalau pas ditanya teman tidak bisa menjawab, tapi ya bikin senang”.²⁸

Dalam observasi oleh peneliti, dengan cara mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung. Peneliti melihat adanya antusiasme yang cukup tinggi dari peserta didik, mereka lebih aktif dalam jalannya proses pembelajaran tersebut dengan baik. Artinya, implementasi

²⁶ Keterangan diambil dari hasil wawancara dengan Agus Salim (guru mata pelajaran SKI), pada hari Sabtu, 18 Februari 2017, pukul. 11.15 WIB.

²⁷ Keterangan diambil dari hasil wawancara dengan Li'amalina Ridhol Maula (peserta didik kelas XI. IPA 2), pada hari Sabtu, 18 Februari 2017, pukul 10.10 WIB.

²⁸ Keterangan diambil dari hasil wawancara dengan Siti Aminah (peserta didik kelas XI. IPA 2), pada hari Sabtu, 18 Februari 2017, pukul 10.15 WIB.

strategi pembelajaran *foxfire* berpengaruh positif pada tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran *Foxfire* di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

Dalam penerapan strategi pembelajaran *foxfire* ini di harapkan adanya perubahan *mindset* (pola pikir) dari peserta didik. Ada beberapa harapan yang muncul dari penerapan atau implementasi strategi *foxfire* secara rinci yang di kemukakan oleh Agus Salim, selaku pendidik mata pelajaran SKI di MANU 03 Ittihad Bahari, antara lain : 1) peserta didik menjadi lebih gemar membaca buku atau referensi lain, 2) peserta didik terlatih untuk menyusun karya tulis ilmiah, dan 3) adanya iklim belajar yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁹ Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan itu dapat disebabkan oleh adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat dari penerapan strategi tersebut di lapangan. Semakin tinggi faktor pendukung dalam penerapan suatu strategi pembelajaran, maka harapan dari keberhasilan semakin tinggi pula, namun begitu sebaliknya semakin tinggi faktor penghambatnya, maka tingkat kegagalannya juga akan semakin tinggi.

Peneliti melihat adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat tersebut dapat disebabkan oleh beberapa aspek, antara lain : 1) aspek pendidik, 2) aspek peserta didik, dan 3) aspek lingkungan pendidikan. *Pertama*, aspek pendidik menjadi faktor penting dalam penerapan suatu strategi pembelajaran. Kreatifitas, profesionalitas dan keuletan seorang pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut menjadi suatu hal yang sangat penting pada tingkat keberhasilan atau kegagalan penerapannya. *Kedua*, aspek peserta didik, aspek ini juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan dari suatu penerapan strategi pembelajaran, karena peserta didik

²⁹ Keterangan diambil dari hasil wawancara dengan Agus Salim (pendidik mata pelajaran SKI), pada hari Rabu, 22 Februari 2017, pukul 10.55 WIB.

adalah pelaku yang menerima manfaat dari penerapan strategi pembelajaran itu sendiri. Tingkat antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran yang tinggi, diharapkan juga akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. *Ketiga*, aspek lingkungan pendidikan, aspek ini mencakup dari adanya dukungan dari Kepala Madrasah melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung terlaksananya strategi pembelajaran yang digagas oleh oleh pendidik mata pelajaran tertentu. Aspek ini juga mencakup kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran yang di miliki, termasuk didalamnya juga kesiapan sumber daya manusia, baik pendidik maupun peserta didik.

Dari ketiga aspek diatas harus dapat bersinerji dengan baik, sehingga satu sama lain akan saling mendukung demi tujuan bersama, yaitu keberhasilan suatu pembelajaran. Sehingga pada akhirnya akan tercapai tujuan utamanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari adanya kualitas belajar peserta didik, diantaranya hasil dari evaluasi belajar meningkat, kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran meningkat, dan adanya peningkatan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran *foxfire* pada mata pelajaran SKI. Adapun faktor pendukungnya terdiri atas : 1) secara umum peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan pendidik dengan penuh senang hati, 2) terciptanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas, dan 3) adanya dukungan kebijakan dari Kepala Madrasah tentang peningkatan minat baca peserta didik dengan adanya perpustakaan madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain sebagai berikut : 1) peserta didik harus beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang relatif baru, sehingga pendidik perlu menjelaskan lebih dalam lagi, 2) minat baca peserta didik yang belum merata, sehingga karya tulis hasilnya bervariasi, ada yang sudah cukup bagus dan sesuai tema pembelajaran, namun juga masih ada juga yang kurang fokus, 3) kurangnya fasilitas buku bacaan di perpustakaan madrasah,

sehingga peserta didik harus mencari referensi dari luar, hal itu tentu membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk menyelesaikan karya tulisnya, dan 4) dalam satu kelompok, mempunyai etos kerja yang berbeda, sehingga dalam kasuistik tertentu menimbulkan kecemburuan dari anggota kelompok yang lain dalam satu kelompok tersebut.

Dari berbagai kompleksitas permasalahan yang ada di atas, maka yang perlu dilakukan upaya untuk merespon dan menindaklanjuti faktor pendukung maupun faktor penghambat tersebut di atas. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan menurut peneliti, langkah-langkah tersebut terdiri atas : 1) untuk meningkatkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *foxfire*, sebelumnya pendidik berupaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik terlebih dahulu, meskipun strategi pembelajaran *foxfire* juga mempunyai salah satu tujuan untuk meningkatkan minat baca, tetapi alangkah lebih baiknya jika mereka sudah mempunyai minat baca yang relatif baik, maka tugas akan dapat berjalan dengan baik, 2) tersedianya variasi buku bacaan di perpustakaan madrasah yang cukup baik, sehingga dari variasi buku-buku tersebut, peserta didik akan lebih banyak pilihan untuk membaca, berawal dari situ pendidik akan gemar membaca dan pengetahuannya akan meningkat, dan 3) pendidik membiasakan penerapan strategi pembelajaran *foxfire*, sehingga ritme belajar peserta didik akan menjadi seirama dan tidak membutuhkan waktu adaptasi yang lama.

Setelah mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di lapangan, seorang pendidik dituntut harus mampu memerankan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan mengatur dan mengelola proses pembelajaran, hal itu dimaksudkan agar pendidik dapat mengelola adanya faktor pendukung keberhasilan sebuah strategi pembelajaran, maupun faktor penghambatnya. Kemampuan yang dimiliki pendidik hendaknya tercermin dari adanya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki, diantaranya adalah³⁰ : 1) kompetensi kepribadian atau *intrapersonal skill*, yaitu kemampuan untuk

³⁰ Ramayulis, *Op.Cit*, 2015, hlm. 236-240.

mengelola diri secara tepat, dan 2) kompetensi sosial atau *interpersonal skill*, yaitu membangun relasi dengan orang lain secara efektif, hal tersebut berupa kecakapan berkomunikasi, kecakapan memberikan motivasi kepada peserta didik, kecakapan bekerja sama, kecakapan memimpin, dan mempunyai kharismatik.

3. Analisis Hasil Belajar Peserta didik Pasca Implementasi Strategi Pembelajaran *Foxfire* di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak

Hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti membagi hasil belajar menjadi beberapa aspek, antara lain : 1) minat baca, 2) motivasi belajar, 3) kedisiplinan, 4) penilaian. Di bawah ini peneliti memaparkan aspek-aspek hasil belajar yang telah peneliti sebutkan di atas tadi.

1) Minat Baca

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk menaruh perhatian serta menyukai beberapa kegiatan tertentu.³² Sedangkan baca adalah sesuatu yang dapat dilihat untuk dipahami yang berupa tulisan.³³ Jadi, peneliti dapat simpulkan bahwa minat baca adalah suatu kecenderungan oleh seseorang untuk melihat dan memahami isi dari apa yang dilihatnya. Artinya, dalam konteks pendidikan berarti suatu kecenderungan peserta didik yang mempunyai maksud untuk memahami sesuatu lebih mendalam. Adapun ciri-ciri peserta didik yang mempunyai minat baca adalah sebagai berikut³⁴ : 1) mempunyai

³¹ www.e-jurnal.com, diakses pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 07.46 WIB.

³² Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 177

³³ Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses dari www.bahasa.cs.ui.ac.id, hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 08.57 WIB.

³⁴ Suyono dan Hariyanto, *Op.Cit*, 2015, hlm. 177

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, 2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, 3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, 4) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, dan 5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Minat baca dapat berubah, kadang bersifat konstan dan terkadang juga bersifat dinamis mengikuti rasa (*mood*), kesehatan, dan juga lingkungan. Oleh karena itu, seorang pendidik sedapat mungkin untuk menciptakan suasana hati dan lingkungan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat baca dari peserta didik. Patut untuk dipahami, dalam implementasi strategi pembelajaran *foxfire*, peserta didik tidak akan dapat menyelesaikan tugas untuk menyusun karya tulis tanpa membaca. Karena membaca buku atau referensi lain merupakan faktor vital untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Jadi, pendidik menggunakan strategi pembelajaran *foxfire* ini mempunyai tujuan yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kegemaran dalam membaca bagi peserta didik. Indikator meningkatnya minat baca peserta didik yang peneliti dapat amati adalah meningkatnya peserta didik dalam berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku atau pun meminjam buku bacaan, umumnya peserta didik meminjam buku untuk dijadikan referensi dari tugas yang diberikan oleh pendidik. Dari peserta didik yang peneliti mintai keterangan, menjawab :

“Ternyata membaca itu asyik kok mas, aku jadi tahu peristiwa masa lalu dalam mata pelajaran SKI, sehingga ketika di kelas aku menjadi semakin paham ketika proses belajar”.³⁵

Tidak cukup sampai di situ saja, peneliti melakukan kroscek ke petugas perpustakaan madrasah, peneliti bertemu dan menanyakan

³⁵ Keterangan diambil dari hasil wawancara dengan Khusnul Anam (peserta didik kelas XI. IPA 2), Sabtu, 25 Februari 2017, pukul 11.15 WIB.

langsung kepada petugas perpustakaan tentang adanya peningkatan minat baca dari kelas XI. IPA 2. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan daftar kunjung ke perpustakaan dari kelas tersebut. Data yang peneliti peroleh dari buku daftar kunjung di perpustakaan, data ini merupakan data daftar pengunjung bulan Februari 2017 untuk kelas XI. IPA 2. Berikut adalah tabel daftar kunjung peserta didik selama bulan Februari 2017 :

Tabel 6
Daftar Kunjung Perpustakaan Kelas XI.IPA 2³⁶

Jumlah Dalam 1 Bulan (Peserta Didik)	Pembagian Per Minggu				
	I (Tgl 1-4)	II (Tgl 6-11)	III (Tgl 13-18)	IV (Tgl 20-25)	V (Tgl 27-28)
154	33	36	38	35	13

Sajian data diatas merupakan data kumulatif setiap satu pekan selama bulan Februari tahun 2017, diambil dari jumlah peserta didik kelas XI.IPA 2, yaitu 39 peserta didik. Menurut Ernawati, S.Pd.I (petugas perpustakaan) menjelaskan bahwa intensitas kunjungan peserta didik kelas XI.IPA 2 ke perpustakaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ernawati juga menjelaskan bahwa kunjungan tersebut ada dua kemungkinan, 1) berkunjung hanya sebatas membaca buku di perpustakaan, dan 2) membaca buku di perpustakaan, kemudian meminjam buku untuk dibaca dirumah.

Dari data diatas, peneliti dapat mendeskripsikan simpulan bahwa keadaan secara realita minat baca peserta didik di dilapangan dengan indikator tabel kunjungan peserta didik kelas XI.IPA 2 ke perpustakaan madrasah diatas. Artinya, minat baca peserta didik

³⁶ Data diperoleh dan diolah dari data perpustakaan MANU 03 Ittihad Bahari, pada hari Sabtu, 25 Februari 2017, pukul 09.30 WIB.

terjadi, karena peserta didik mempunyai tujuan untuk menambah wawasan melalui membaca, sehingga ketika dalam mengerjakan tugas dari pendidik, peserta didik dapat menunaikannya dengan mudah. Tugas menulis karya ilmiah pada strategi pembelajaran *foxfire*, salah satu cara yang harus dilakukan adalah melalui membaca buku atau referensi lainnya yang relevan dengan tema atau materi pembelajaran. Oleh karena itu, sangat relevan jika peserta didik kelas XI.IPA 2 melakukan kunjungan ke perpustakaan. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menambah wawasan dan referensi untuk menyusun tugas menulis karya ilmiah yang telah diberikan oleh pendidik mata pelajaran SKI.

2) Motivasi Belajar

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesipannya untuk memulai serangkaian perbuatan. Sedangkan motivasi adalah sesuatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu.³⁷ Dalam definisi lain, motivasi adalah faktor-faktor internal maupun eksternal yang mendorong keinginan dan energy manusia untuk secara kontinyu menaruh minat dan perhatian terhadap pekerjaan, peranannya, atau kepada suatu subjek tertentu, serta memberikan upaya yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.³⁸ Sementara Sugeng Haryono mendefinisikan motivasi sebagai berikut, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku individu yang menuntut atau mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu

³⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015, hlm. 193.

³⁸ Suyono dan Hariyanto, *Op.Cit*, 2015, hlm. 183.

keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai.³⁹

Setelah mengetahui definisi dari motivasi, maka peneliti berupaya untuk memaparkan definisi dari belajar terlebih dahulu sebelum nantinya menyatukan dua kata tersebut. Belajar adalah suatu proses mental dan emosional yang terjadi secara sadar.⁴⁰ Dari beberapa definisi diatas, simpulan peneliti mengenai motivasi belajar adalah sesuatu hal yang penting yang terlahir dari suatu dorongan kekuatan atau energi, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk memperdalam pengetahuan secara sadar dan disengaja oleh individu. Dalam hal ini motivasi merupakan suatu pendorong untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar akan dapat tercapai. Indikator yang dapat peneliti amati adalah peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka juga lebih aktif ketika teman kelompok yang lain sedang mempresentasikan didepan kelas. Bagi kelompok yang mendapat giliran mempresentasikan tema atau materi pembelajaran sudah menyiapkannya dengan sungguh-sungguh, karena ingin bisa menjawab dan menjelaskannya jika ditanya teman yang lain, dan begitupun dengan teman yang bertindak sebagai audiens juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan seksama.

3) Kedisiplinan

Disiplinan adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman

³⁹ Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, 2016, hlm. 266-267.

⁴⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Op.Cit*, 2015, hlm. 142.

dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.⁴¹ Kedisiplinan adalah adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku, bukan hanya karena adanya tekanan dari luar, namun karena adanya kesadaran yang tinggi dari individu itu sendiri.⁴² Dari berbagai definisi yang ada diatas, simpulan peneliti kedisiplinan adalah suatu kesadaran yang sudah tertanam dengan kuat didalam diri individu untuk senantiasa melaksanakan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku, baik ada yang menekannya maupun tidak.

Berbicara tentang masalah kedisiplinan peserta didik, merupakan suatu hal menarik untuk di cermati. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung kehadiran peserta didik di kelas, kroscek daftar hadir peserta didik, dan melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas XI.IPA 2, sebagai data pendukung.

Kedisiplinan peserta didik di kelas XI.IPA 2 sepanjang pengamatan peneliti termasuk dalam kategori kelas dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Hal itu peneliti buktikan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, ketika peneliti ikut dalam proses pembelajaran selama bulan Februari 2017. Peneliti juga melakukan kroscek data dengan cara mengambil data dari daftar hadir peserta didik kelas XI.IPA 2 pada saat jam mata pelajaran SKI.

⁴¹ Meiyanti Wulandari, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, dalam Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 1, November 2014, IKIP Veteran Semarang, 2014, hlm. 47.

⁴² Sugeng Haryono, *Op.Cit*, hlm. 264.

Berikut adalah tabel daftar hadir peserta didik kelas XI.IPA 2 :

Tabel 7
Daftar Hadir Kelas XI.IPA 2⁴³

Bulan	Pertemuan (Peserta Didik)															
	I (Tgl 4)				II (Tgl 11)				III (Tgl 18)				IV (Tgl 25)			
	H	S	I	A	H	S	I	A	H	S	I	A	H	S	I	A
Februari 2017	38	0	1	0	39	0	0	0	38	0	1	0	39	0	0	0
Rata- Rata	38,5 Peserta Didik/Minggu															

Keterangan :

- H : Hadir
- S : Sakit
- I : Ijin
- A : Absen

Secara umum tingkat kedisiplinan peserta didik di kelas XI.IPA 2 pada jam mata pelajaran SKI cukup tinggi, dalam bulan Februari 2017 tingkat kehadiran peserta didik rata-rata secara kumulatif mencapai 38,5 orang peserta didik, dari 39 orang peserta didik. Hal itu juga jelaskan oleh Nor Wakhidah, S.Pd (wali kelas XI.IPA 2), beliau menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didiknya merupakan termasuk dalam kategori yang baik, karena tingkat kehadirannya cukup tinggi selama bulan Februari 2017.

Berdasarkan data-data riil diatas, maka simpulan peneliti adalah bahwa dengan implementasi strategi pembelajaran *foxfire* berdampak positif pada tingkat kedisiplinan atau kehadiran peserta didik kelas

⁴³ Data diperoleh dan diolah dari pribadi pendidik mata pelajaran SKI tentang daftar hadir peserta didik, pada hari Sabtu, 25 Februari 2017, pukul 11.30 WIB.

XI.IPA 2. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data-data yang sudah peneliti peroleh dari berbagai sumber dan kemudian diolah untuk disajikan sebagai hasil dari penelitian yang peneliti lakukan.⁴⁴

4) Penilaian

Penilaian adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi dan kinerja peserta didik.⁴⁵ Penilaian juga diartikan sebagai sebuah kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran.⁴⁶ Penilaian penulis simpulkan dari definisi diatas sebagai salah satu referensi bagi pendidik untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Penilaian dapat diperoleh dari tugas harian, mid semester, dan semester. Peneliti mengambil nilai ulangan harian dan nilai UTS (mid semester). Dalam melaksanakan penilaian, terdapat beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh pendidik, antara lain⁴⁷ : 1) valid, 2) objektif, 3) transparan, 4) adil, 5) terpadu, 6) menyeluruh dan berkesinambungan, 7) bermakna, 8) sistematis, 9) akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan, dan 10) beracuan kriteria atau berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Pada mata pelajaran SKI, pendidik melakukan tugas harian pada tanggal 21 Januari 2017, dan 18 Februari 2017. Disela-sela proses pembelajaran, pendidik memberikan tugas harian. Hal itu dimaksudkan untuk mengukur efektifitas, sekaligus untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selain nilai ulangan harian, peneliti juga mengambil nilai evaluasi belajar dari UTS (mid semester) yang pelaksanaannya pada tanggal 6-11

⁴⁴ Lihat tabel reduksi data tentang kehadiran peserta didik kelas XI.IPA 2 pada bulan Februari 2017.

⁴⁵ Tite Juliantine, *Penilaian dalam Pendidikan Jasmani*, dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, t.t, hlm. 2.

⁴⁶ Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012, hlm. 233.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 235.

Februari 2017, kemudian peneliti mengakumulasi ketiga nilai evaluasi belajar tersebut, dan diambil nilai rata-ratanya. Dari hasil nilai tugas harian dan UTS (mid semester) tersebut, peneliti mengambilnya untuk dijadikan sebagai acuan keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran *foxfire* dari aspek penilaian evaluasi belajar peserta didik.

Adapun data yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Daftar Nilai Mata Pelajaran SKI⁴⁸

No	No Induk	Nama	Nilai Tugas Harian		Nilai UTS	Rata Rata
			I	II		
1	151557	Abdullah Lutfi	80	83	85	82,6
2	151680	Ahmad Chabib Khasan	81	86	85	84
3	151682	Ahmad Fajrul Fais	79	83	84	82
4	151561	Ahmad Romadhon	82	81	83	82
5	151640	Alfi Rohmah	78	87	86	83,6
6	151602	Alfina Darmawati	87	87	89	87,6
7	151563	Angga Sulistiyanto	80	81	84	81,6
8	151643	Ayu Listiani	83	86	87	85,3
9	151565	Boy Indra Saputra	75	80	84	79,6
10	161729	Elda Enggarwati	83	81	83	82,3
11	151644	Erni Nur Maghfiroh	87	86	86	86,3
12	151608	Hilyatul Fatoriska	85	88	87	86,6
13	151695	Khusnul Anam	79	78	83	80
14	151613	Li A'malina Ridlol Maula	80	81	83	81,3

⁴⁸ Diperoleh dan diolah dari data pribadi Agus Salim (pendidik mata pelajaran SKI) MANU 03 Ittihad Bahari, pada hari Sabtu, 25 Februari 2017, pukul 10.30 WIB.

15	151660	Milla Chanifa	82	81	84	82,3
16	151577	Muhammad Alif Fahru Riza	83	85	85	84,3
17	151579	Muhammad Ma'shum	83	84	83	83,3
18	151580	Muhammad Mukhlisin	75	78	84	79
19	151611	Lailatul Umah	78	82	83	81
20	151664	Musyafiatul Khotifah	82	82	81	81,6
21	151587	Musyafi'i	80	82	80	80,6
22	151711	Nur Rochim	80	80	80	80
23	151712	Nur Rohmad	80	79	84	81
24	151713	Nurul Anwar	84	85	87	85,3
25	151668	Nurul Hidayanti	81	85	86	84
26	151670	Rina Indriana	82	85	84	83,6
27	151624	Rini Wahyuningsih	82	87	85	84,6
28	151625	Rofifatul Nadia	86	86	86	86
29	151626	Rokimah	85	89	88	87,3
30	151591	Samsul Qomar	86	83	85	84,6
31	151628	Siti Aisyah	83	81	85	83
32	151629	Siti Aminah	81	83	87	83,6
33	151674	Siti Fatimah	84	83	84	83,6
34	151635	Umi Layinatur Rohmah	79	82	85	82
35	151631	Umi Ma'rifah	83	82	86	83,6
36	151632	Umi Zatun Nafisah	85	85	87	85,6
37	151675	Villa Nur Aini	83	85	87	85
38	151677	Zuni Isnaini	83	83	84	83,3
39	151678	Zurotun Nafisah	84	86	86	85,3
Jml rata-rata dalam satu kelas (nilai kumulatif rata-rata : jml peserta didik)						83,2

Dari data yang ada pada tabel diatas, menunjukkan bahwa ulangan harian yang pertama dilakukan pada tanggal 21 Januari 2017,

sedangkan ulangan harian yang kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2017, sedangkan Ujian Tengah Semester (UTS/Mid Semester) dilaksanakan pada tanggal 3-11 Februari 2017. Dari dua kali ulangan harian dan ditambah dengan hasil nilai UTS tersebut, dapat diketahui bahwa hasil nilai evaluasi belajar peserta didik dengan rata-rata secara kumulatif sangat bagus, yaitu di angka 83,2 per peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan dengan penilaian hasil belajar tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi strategi pembelajaran *foxfire* dapat berjalan efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dari aspek penilaian hasil belajar.

Simpulan yang peneliti peroleh dari 4 indikator hasil belajar diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Minat baca peserta didik kategori baik, hal itu peneliti ambil berdasarkan tabel daftar kunjungan peserta didik ke perpustakaan madrasah.
- 2) Motivasi belajar peserta didik sangat tinggi, simpulan tersebut peneliti ambil berdasarkan pengamatan peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran dan diskusi di kelas.
- 3) Kedisiplinan peserta didik termasuk kategori kelas yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, hal itu dapat dilihat dari daftar hadir kelas yang menggambarkan tingkat kedisiplinan yang tinggi.
- 4) Penilaian mata pelajaran SKI peserta didik sangat baik, simpulan tersebut peneliti peroleh dari daftar hasil nilai peserta didik dalam mata pelajaran SKI.